



PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI DESA RANNALOE, KECAMATAN BUNGAYA, KABUPATEN GOWA TAHUN 2025

Muh Yunus¹, Irmawati S², Erlina HB³

ITEKES Tri Tunas Nasional¹, Univ. Mega Rezky Makassar², ITEKES Trin Tunas Nasional³

**Alamat korespondensi : Email : muhyunusnabbi@gmail.com*

**Alamat korespondensi : Email : chimma.adiban2@gmail.com*

**Alamat korespondensi : Email : erlina.hb@tritunas.ac.id*

Abstrak

Penyakit menular masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Rendahnya literasi kesehatan serta keterbatasan akses informasi menyebabkan masyarakat kurang memahami cara pencegahan dan penanganan awal penyakit menular seperti ISPA, diare, penyakit kulit, dan demam berdarah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi terstruktur mengenai pencegahan penyakit menular. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktik cuci tangan dan sanitasi yang benar, serta pembagian media edukasi berupa leaflet dan poster. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sanitasi lingkungan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit menular. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Rannaloe mampu menerapkan PHBS secara konsisten guna menurunkan risiko penularan penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi Kesehatan, Penyakit Menular, Edukasi Kesehatan, PHBS,

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di berbagai wilayah Indonesia, khususnya daerah pedesaan. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap pola hidup bersih, sanitasi lingkungan, dan gejala penyakit menular seringkali berdampak pada meningkatnya angka kesakitan. Desa Rannaloe yang berada di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan ini akibat kurangnya literasi kesehatan dan terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat.

Perubahan pola hidup masyarakat, mobilitas penduduk, serta kondisi lingkungan yang beragam menyebabkan meningkatnya risiko penularan penyakit seperti ISPA, diare, penyakit kulit, demam berdarah, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks lokal.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan masyarakat Desa Rannaloe memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan penyakit menular sehingga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga sanitasi lingkungan, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala awal penyakit

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat literasi kesehatan masyarakat Desa Rannaloe terkait pencegahan penyakit menular?
2. Bagaimana memberikan edukasi kesehatan yang efektif dan mudah diterapkan oleh masyarakat?
3. Bagaimana meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit menular?

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan Umum

Meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat Desa Rannaloe dalam pencegahan penyakit menular.

Tujuan Khusus

1. Memberikan edukasi terkait jenis-jenis penyakit menular dan cara pencegahannya.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan PHBS.
3. Mendorong masyarakat menjaga sanitasi lingkungan untuk menurunkan risiko penularan penyakit.
4. Menyediakan media edukasi berupa leaflet/poster sebagai sarana pengetahuan berkelanjutan.

MANFAAT KEGIATAN

Manfaat bagi Masyarakat

1. Meningkatnya pemahaman tentang penyakit menular dan cara pencegahannya.
2. Terbangunnya pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga serta lingkungan.
3. Masyarakat mampu mengenali gejala awal penyakit menular dan melakukan tindakan pertama.

Manfaat bagi Institusi/Perguruan Tinggi

1. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian.
2. Meningkatkan peran akademisi dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Survei Awal

- Observasi kondisi kesehatan dan lingkungan desa.
- Wawancara singkat terhadap perangkat desa dan perwakilan masyarakat.

2. Penyuluhan/Edukasi Kesehatan

- Materi: jenis penyakit menular, cara penularan, PHBS, sanitasi lingkungan, dan tindakan pencegahan.
- Metode: ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.
- Media: slide presentasi, video pendek, leaflet, dan poster.

3. Demonstrasi / Praktik Langsung

- Demonstrasi cuci tangan yang benar.



Gambar di atas menunjukkan ilustrasi kegiatan cuci tangan yang benar sebagai salah satu langkah penting dalam pencegahan penyakit menular. Pada gambar terlihat dua tangan yang sedang digosok menggunakan sabun di bawah air mengalir dari keran. Busa sabun dan tetesan air digambarkan secara jelas untuk menekankan pentingnya kebersihan tangan. Terdapat pula ikon virus sebagai simbol bahwa praktik cuci tangan merupakan metode efektif dalam memutus rantai penyebaran penyakit.

Ilustrasi ini digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Tahun 2025, sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

- Cara menjaga kebersihan air dan makanan.

Menjaga kebersihan air dan makanan merupakan langkah penting dalam mencegah penularan penyakit, terutama penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pencernaan lainnya. Air yang digunakan masyarakat, baik untuk minum, memasak, maupun mencuci, harus dipastikan bebas dari kontaminasi bakteri, virus, dan zat kimia

berbahaya. Upaya sederhana seperti merebus air sampai mendidih sebelum dikonsumsi dapat membunuh sebagian besar mikroorganisme patogen. Selain itu, masyarakat perlu memastikan kebersihan tempat penampungan air, seperti sumur atau tong air, dengan membersihkannya secara berkala dan memastikan tidak ada celah yang memungkinkan masuknya kotoran atau hewan kecil.

Selain air, kebersihan makanan juga memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan keluarga. Makanan yang tidak disimpan dengan baik atau terpapar udara bebas berpotensi tercemar bakteri, debu, maupun serangga. Oleh karena itu, cara penyimpanan yang benar seperti menggunakan wadah tertutup, menyimpan bahan makanan di lemari pendingin, serta memasak makanan hingga matang sempurna sangat dianjurkan. Memisahkan bahan makanan mentah seperti daging dan ikan dari makanan matang juga penting untuk menghindari kontaminasi silang (*cross-contamination*) yang dapat menyebabkan penyakit.

Kebersihan saat mengolah makanan juga perlu mendapat perhatian. Mencuci tangan sebelum mengolah makanan, membersihkan peralatan masak, dan mencuci bahan makanan di bawah air mengalir adalah langkah dasar yang harus diterapkan setiap hari. Sayuran dan buah-buahan sebaiknya dicuci sampai bersih sebelum dikonsumsi, terutama jika dimakan mentah. Selain itu, tempat memasak seperti dapur harus dijaga tetap bersih, bebas dari sampah dan kotoran yang dapat menjadi sumber berkembangnya bakteri.

Dengan menerapkan kebersihan air dan makanan secara konsisten, masyarakat dapat meminimalkan risiko gangguan kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh tetap optimal. Kebiasaan ini menjadi bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan rumah maupun masyarakat secara luas.

- **Pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga.**

Pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga merupakan bagian penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat, nyamuk, dan tikus yang membawa berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, leptospirosis, dan penyakit kulit. Oleh karena itu, setiap rumah tangga perlu memahami langkah-langkah sederhana namun sangat efektif dalam mengelola sampah sehari-hari.

Langkah pertama adalah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan kulit buah dapat diolah menjadi kompos untuk pupuk tanaman. Sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kertas sebaiknya dikumpulkan secara terpisah untuk didaur ulang atau diserahkan ke bank sampah. Sementara itu, sampah B3 seperti baterai bekas, obat-obatan kadaluarsa, dan cairan pembersih harus disimpan dalam wadah khusus dan tidak dibuang sembarangan karena dapat mencemari tanah dan air.

Langkah kedua adalah memastikan wadah sampah tertutup dan dibersihkan secara rutin. Wadah sampah yang terbuka memudahkan hewan dan serangga untuk berkembang biak serta menimbulkan bau tidak sedap. Tempat pembuangan akhir rumah tangga juga harus jauh dari sumber air dan area penyimpanan makanan untuk menghindari kontaminasi. Selain itu, kegiatan rutin seperti memilah sampah setiap hari dan membuang sampah pada tempatnya dapat menumbuhkan kebiasaan disiplin dalam keluarga.

Selanjutnya, masyarakat perlu memahami pentingnya mengurangi produksi sampah dari sumbernya. Langkah ini dapat dilakukan dengan membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik, memilih produk dengan kemasan yang lebih ramah lingkungan, serta memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Dengan mengadopsi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), produksi sampah rumah tangga dapat ditekan secara signifikan dan dampak lingkungan dapat diminimalkan.

Untuk limbah cair rumah tangga—seperti air bekas mencuci, mandi, dan memasak—perlu dialirkan ke saluran pembuangan yang benar dan tidak langsung dibuang ke sungai. Saluran pembuangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mencemari lingkungan dan tidak menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Apabila memungkinkan, penggunaan grease trap (penyaring minyak) pada dapur dapat membantu menyaring minyak dan lemak sebelum air dialirkan ke saluran pembuangan.

Dengan menerapkan cara-cara pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga secara konsisten, masyarakat dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari sumber penyakit. Kebiasaan ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan keluarga serta menciptakan lingkungan desa yang lebih nyaman dan berkelanjutan.

Gambar Pengelolaan Sampah



4. Pembagian Media Edukasi

- Leaflet, poster, dan panduan singkat tentang pencegahan penyakit menular.

5. Evaluasi Kegiatan

- Pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- Dokumentasi dan laporan akhir kegiatan.

7. Sasaran Kegiatan

- Warga Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa (kelompok ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat).
- Perangkat desa dan kader kesehatan.

8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- **Waktu:** Februari – Maret 2025
- **Tempat:** Balai Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

9. Luaran Kegiatan

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular.

2. Media edukasi (poster, leaflet) yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
3. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto/video.
4. Laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Publikasi artikel PkM dalam jurnal atau prosiding (opsional).

10. Rencana Anggaran Biaya (Contoh)

No	Uraian	Jumlah	Biaya Satuan	Total
1	Transportasi tim	4 orang	Rp150.000	Rp600.000
2	Konsumsi peserta	50 orang	Rp15.000	Rp750.000
3	Poster dan Leaflet Edukasi	100 lembar	Rp3.000	Rp300.000
4	ATK (kertas, spidol, map)	-	-	Rp200.000
5	Dokumentasi dan publikasi	-	-	Rp250.000
Total				Rp2.100.000

11. Penutup

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Rannaloe. Melalui edukasi yang tepat dan pemberdayaan perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat dapat lebih siap dalam mencegah berbagai penyakit menular serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman.